Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN *VOLUNTARY COUNSELING TESTING* (VCT) PADA IBU HAMIL

Factors Associated with Voluntary Counseling Testing (VCT) Among Pregnant Women

[1]**Hairuddin K,** [2]**Jumrah Sudirman**, [3]**Suriani B**

[1]Magister Promosi Kesehatan, Pascasarjana Universitas Megarezky
[2]Magister Kebidanan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin
[3]Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar
(hairuddink@unimerz.ac.id)

ABSTRACT

The number of HIV positive pregnancies will increase in Indonesia because the majority of those infected with HIV are of active reproductive age. Transmission of HIV from mother to baby is the end of a chain of transmission which probably started with an HIV positive man transmitting HIV to his female partner through unsafe sexual relations, and then the female partner transmitting HIV to the baby she was carrying. This research aims to determine the relationship between education, knowledge and motivation on the implementation of VCT in pregnant women. This type of research uses an analytical survey with a cross-sectional study design. The samples in this study were pregnant women who the researchers met when they came to have their pregnancy checked at the Sinjai regional general hospital. The number of samples in this study was 40 people, where the sampling technique used the Accidental Sampling technique. The instrument used was a questionnaire on the knowledge and motivation of pregnant women. The results of the research show that there is a relationship between education and the implementation of VCT in pregnant women (ρ value = 0.004), there is a relationship between the level of knowledge and the implementation of VCT in pregnant women (ρ value = 0.025). And there is a relationship between motivation and the implementation of VCT in pregnant women (ρ value = 0.000). The conclusion is to increase people's knowledge and motivation to behave in a healthy lifestyle, especially to carry out VCT so that people, especially pregnant women, can be screened earlier.

***Keywords**: Motivation, Education, Knowledge, VCT*

ABSTRAK

Jumlah kehamilan dengan HIV positif akan meningkat di Indonesia karena mayoritas yang terinfeksi HIV berusia reproduksi aktif. Penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan yang kemungkinan berawal dari seorang laki-laki HIV positif menularkan HIV kepada pasangan perempuannya melalui hubungan seksual tidak aman, dan selanjutnya pasangan perempuan tersebut menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan motivasi terhadap pelaksanaan VCT pada Ibu Hamil. Jenis penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan rancangan Cross sectional study. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang di jumpai peneliti saat ibu datang memeriksakan kehamilannya di Rumah sakit umum daerah Sinjai. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Accidental Sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil (nilai ρ value = 0,004), ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil (nilai ρ value = 0,025). Serta ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil (nilai ρ value = 0,000). Perlunya meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat terutama untuk melakukan VCT agar masyarakat khususnya ibu hamil dapat di skinning lebih awal.

Kata Kunci: Motivasi, pendidikan, pengetahuan, VCT

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang sangat di tunggu-tunggu seorang perempuan yang telah menikah. Kehamilan yang di harapkan adalah kehamilan yang normal, sehat dan tidak menyulitkan bagi calon ibu maupun sang bayi.[1] Penyakit yang diderita selama kehamilan tentu akan berdampak kurang menguntungkan bagi sang bayi.[2] Salah satunya penyakit yang saat ini sangat ditakuti orang adalah AIDS (*Acquired immune deficiency syndrome*). Hal ini disebabkan belum ditemukannya vaksin yang aman terhadap infeksi HIV maupun AIDS.[3]

Jumlah kehamilan dengan HIV positif akan meningkat di Indonesia karena mayoritas yang terinfeksi HIV berusia reproduksi aktif.[4] Penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan yang kemungkinan berawal dari seorang laki-laki HIV positif menularkan HIV kepada pasangan perempuannya melalui hubungan seksual tidak aman, dan selanjutnya pasangan perempuan tersebut menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya.[5] Sepanjang usia reproduksi aktifnya, perempuan tersebut secara potensial masih memiliki resiko untuk menularkan HIV kepada bayi berikutnya jika ia kembali hamil. Peningkatan kasus HIV saat ini telah merambah ke populasi umum, terutama ibu dan bayi di sejumlah tempat melalui hubungan seksual beresiko.[6]

Berdasarkan laporan dari tahun ke tahun kasus AIDS menunjukkan terjadi peningkatan yang terus menerus. Data WHO menunjukkan sejak awal epidemic, lebih dari 67 juta orang telah meninggal karena AIDS. UNAIDS (*United Nations HIV/AIDS*) memberikan estimasi pada tahun 2013 diseluruh dunia terdapat 2,6 juta wanita penderita baru, sehingga jumlahnya menjadi 158 juta wanita yang hidup dengan HIV/AIDS, atau 48% jika dibandingkan dengan jumlah total penderita AIDS di seluruh Dunia.[7] Amerika Serikat mendata 90% wanita yang terinfeksi HIV berkisar antara usia 13-44 tahun, dan 89% anak-anak dengan HIV positif dilahirkan dari ibu dengan HIV positif.[4]

Infeksi HIV di Indonesia cenderung tetap meningkat pada masa lima tahun mendatang berkaitan dengan bertambah banyaknya hubungan seksual yang tidak terlindungi dan penularan HIV melalui jarum suntik penyalahgunaan narkotik, psikotropika dan zat adiktif (napza).[8] Dikhawatirkan terjadi penyebaran epidemic baru dan kasus AIDS yang dirawat akan bertambah banyak. Kematian akibat AIDS di antara kelompok penduduk usia produktif akan meningkat.[9] Tidak terkecuali bagi seorang perempuan dengan HIV positif atau mempunyai resiko terinfeksi, mereka berkemungkinan besar juga mengalami kehamilan, melahirkan bayi dan memiliki anak.[10]

Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi dapat diturunkan menjadi 1-2% dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yaitu melalui layanan konseling dan tes HIV

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

sukarela, pemberian obat antiretroviral, persalinan *section caesaria*, serta pemberian susu formula untuk bayi.[11] Oleh karena itu, untuk meminimalisir resiko penularan HIV, WHO mengembangkan program penanggulangan HIV/AIDS berupa Guideline on HIV infection and AIDS in *Prison Geneva* dan juga HIV *testing an counseling in Porsion and other closed setting* yang dilaksanakan sejak tahun 2007. Indonesia telah mengembangkan upaya pencegahan HIV melalui pelayanan voluntary counseling and testing atau yang dikenal dengan singkatan VCT 12.

Konseling dan tes sukarela atau *Voluntary consoling and testing* (VCT) merupakan pintu masuk (*entry point*) untuk membantu masyarakat mendapatkan akses ke semua pelayanan, baik informasi, edukasi, terapi dan dukungan psikososial.[13] Dengan terbukanya akses, maka kebutuhan akan informasi yang tepat dan akurat akan tercapai, sehingga proses berfikir dan perilaku dapat diarahkan menjadi lebih sehat. Pelayanan VCT dapat digunakan untuk mengubah perilaku beresiko, memberikan informasi yang benar tentang pencegahan dan penularan HIV, seperti penggunaan kondom, tidak berbagi alat suntik, pengetahuan tentang IMS (infeksi menular seksual) dan lain-lain.[14]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teklehaimanot dkk., menyatakan bahwa Pemanfaatan VCT di masyarakat pedesaan masih rendah, dan faktor sosio-ekonomi, perilaku, dan layanan kesehatan mempengaruhi pemanfaatannya. Untuk meningkatkan pemanfaatan layanan VCT di daerah pedesaan, terdapat kebutuhan untuk menyasar kelompok berpendidikan rendah, perempuan, keluarga miskin dan petani dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan mengurangi stigma terkait HIV/AIDS.[15]

Berdasarkan uraian yang telah peneliti tuliskan maka dapat ditarik kesimpulan pernyataan masalah sebagai berikut: Faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan VCT sehingga tidak tercapai.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan desain atau rancangan Cross sectional study. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pelaksanaan VCT, dan variabel independen adalah pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, dan motivasi. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada bulan April sampai Juli tahun 2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang di jumpai peneliti saat ibu datang memeriksakan kehamilannya di Rumah sakit umum daerah Sinjai. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling (Accidental Sampling)*, dimana sampel yang dilibatkan dalam penelitian adalah sampel yang kebetulan bertemu dengan tim peneliti saat penelitian berlangsung dijadikan responden atau secara spontan dengan terlebih dahulu meminta ijin kepada responden untuk berkenaan menjadi responden dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Data diperoleh melalaui wawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden, pengetahuan, motivasi ibu dan pelaksanaan VCT. Kuesioner berisi 15 pertanyaan untuk pengetahuan ibu tentang VCT dan HIV/AIDS, dimana pernyataan dalam kuesioner pada pengetahuan diadopsi dari penelitian Nurae pada tahun 2011 dan 10 pertanyaan untuk motivasi ibu terhadap VCT dan tes HIV/AID, dimana pernyataan dalam motivasi diadopsi dari penelitian Nurae pada tahun 2011.

Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dilakukan untuk analisis data karakteristik responden dan bivariat untuk menilai hubungan faktor pendidikan, tingkat pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan VCT ibu hamil. Analisis bivariat dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 16 menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
20-30 tahun	31	77,5
31-40 tahun	9	22,5
Pekerjaan		
IRT	30	75
Guru	7	17,5
Tenaga Kesehatan	3	7,5
Pendidikan		
SD	1	2.5
SMP	6	15
SMA	32	80
S1	1	2.5
Total	40	100

Sumber: Data primer

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden didapatkan paling banyak responden berumur 20-30 tahun yaitu 31 orang (77,5%), status pekerjaan ibu paling banyak paling banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu 30 orang (75%) dan pendidikan responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 32 orang (80%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 orang (90,6%) yang melaksanakan VCT dan ibu yang berpendidikan rendah terdapat 3 orang (37.5%) yang melaksanakan VCT. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,004 < dari α=0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil.

Tabel 3 menunjukkan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 orang (81,25%) yang melaksanakan VCT. Sedangkan Ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (54.4%) yang melaksanakan VCT. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,025 < dari α=0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi baik sebanyak 32 orang (100%) orang yang melaksanakan VCT, sementara ibu yang memiliki motivasi kurang baik tidak ada (0%) yang melaksanakan VCT. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,000 < dari α=0,05, hal ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan VCT pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pendidikan dengan pelaksanaan VCT

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.[16] Pendidikan formal yang ditempuh seseorang pada dasarnya adalah merupakan suatu proses menuju kematangan intelektual, untuk itu pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar. Dengan belajar pada hakikatnya merupakan upaya penyempurnaan potensi atau kemampuan pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan luar dan hidup masyarakat. Pendidikan merupakan upaya atau kegiatan untuk menciptakan prilaku masyarakat yang kondusif.[17]

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 orang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan VCT pada Ibu Hamil

Pendidikan	Pelaksanaan VCT Pada Ibu Hamil				Total		*p*	α
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	29	90,6	3	9,4	32	100	0,004	0,05
Rendah	3	37,5	5	62,5	8	100		
Total	32	100	8	100	40	100		

Sumber: data primer

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pelaksanaan VCT pada Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan VCT Pada Ibu Hamil				Total		*p*	α
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	26	89,7	3	10,3	29	100		
Kurang	6	54,4	5	45,5	11	100	0,025	0,05
Total	32	100	8	100	40	100		

Sumber: data primer

Tabel 4. Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan VCT pada Ibu Hamil

Motivasi	Pelaksanaan VCT Pada Ibu Hamil				Total		*p*	α
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	32	100	0	0	32	100		
Kurang Baik	0	0	8	100	8	20	0,000	0,05
Total	32	100	8	100	40	100		

Sumber: data primer

(90,6%) yang melaksanakan VCT dan ibu yang berpendidikan rendah terdapat 3 orang (37.5%) yang melaksanakan VCT.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh [18] yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan VCT.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang kami lakukan sejalan dengan teori yang ada dimana menurut pendidikan memiliki pengaruh terhadap prilaku seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan.[19] Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik dalam merespon pelayanan kesehatan. Hal ini diperjelas, menurut Notoatmodjo, pendidikan merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap prilaku seseorang. Tingginya pendidikan seseorang secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan yang rendah pula tentang pelaksanaan VCT sehingga

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dimungkinkan lebih rentan terinfeksi HIV/AIDS.[4]

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa dari 40 responden sebanyak 32 responden yang berpendidikan tinggi, 3 responden (9,4%) yang tidak melaksanakan VCT hal ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi tidak melaksanakan VCT karena tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan yang masih kurang yang menyebabkan tidak memanfaatkan pelaksanaan VCT, ibu baru menyadari akan pentingnya pemanfaatan layanan VCT pada saat mereka terinfeksi oleh virus yang menyebabkan ibu terbaring lemah dan tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu pendapatan keluarga dapat menjadi alasan dimana ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan mengenai kesehatan cukup tetapi tidak melaksanakan VCT, karena pendapatan keluarga yang rendah sehingga tidak memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengobatan khususnya yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan nasional.[18]

2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan VCT

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.[20]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 40 orang ibu hamil dan jumlah ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 orang, terdiri dari 26 orang (81,25%) yang melaksanakan VCT sementara Ibu yang berpengetahuan kurang terdiri dari 6 orang (54.4%) yang melaksanakan VCT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] guna mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan VCT yaitu 85 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya pada periode 2021 didapatkan sebanyak 41 orang yang berpengetahuan cukup, hal ini didasari karena sangat penting bagi ibu hamil untuk mendeteksi secara dini bahaya penyakit yang diderita terutama mengenai HIV/AIDS. Oleh karena itu setelah melalui proses uji statistic didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat melakukan VCT HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan strategi perubahan prilaku penting untuk menimbulkan kesadaran dan akhirnya berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang VCT sangat berkaitan dengan pelaksanaan VCT dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka ia akan tahu dan mau melakukan pemeriksaan VCT HIV/AIDS.[21]

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa dari 40 responden, 3 orang (37,5%) yang tidak melaksanakan VCT hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan factor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), meskipun pengetahuan ibu cukup tetapi tindakan perilaku atau kesadaran akan pentingnya sebuah kesehatan kurang sehingga ibu menyepelekan untuk melakukan VCT karena ibu menganggap dirinya sehat saja. Selain itu ibu hamil yang tidak bersedia mengikuti pelaksanaan VCT sebagian besar dikarenakan stigma negative yang ada dalam masyarakat. Dengan stigma tersebut, masyarakat akan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

enggan untuk melakukan pemeriksaan dikarenakan malu dan takut jika di ketahui orang lain.[22]

3. Hubungan motivasi dengan pelaksanaan VCT

Motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[23]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi baik sebanyak 32 orang (100%) yang melaksanakan VCT dan tidak ada ibu hamil yang tidak melaksanakan VCT. Ibu yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 8 orang (100%) yang tidak melaksanakan VCT dan tidak ada ibu hamil yang melaksanakan VCT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan motivasi orang dengan HIV/AIDS berkunjung ke pelayanan VCT di golongkan rendah. Pengetahuan tentang VCT yang masih rendah menjadi factor utama ODHA untuk berkunjung ke pelayanan VCT serta terdapat kecemasan dan rasa takut jika mereka mengetahui dirinya terinfeksi HIV.[24]

Menurut teori Maslow, motivasi mendasarkan pada kebutuhan biologis dan psikologis. Jika seorang mengetahui status kesehatannya terkait HIV setelah melakukan pemeriksaan, maka ada beberapa kebutuhan Maslow yang terganggu diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosialisasi dan kebutuhan aktualisasi diri.[25]

Motivasi merupakan factor yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan VCT dikarenakan motivasi seringkali diikuti dengan tindakan. Ketika motivasi seseorang rendah maka seseorang tersebut akan lebih diam, dan ketika motivasi seseorang tinggi maka seseorang tersebut akan lebih bertindak.[26]

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa 32 ibu yang memiliki motivasi baik, tidak ada (0%) ibu yang tidak melaksanakan VCT dikarenakan motivasi merupakan dorongan untuk melakukan tindakan yang dapat muncul dari diri sendiri. Artinya bahwa seseorang melaksanakan VCT didorong oleh kemauan dari dirinya sendiri atau dipengaruhi oleh orang lain dengan menanamkan kesadaran pada dirinya bahwa pelaksanaan VCT itu sangat penting sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sehingga mau melakukan VCT dengan tujuan untuk mengetahui status HIV-AIDS secara dini. Selain itu juga VCT membantu mengenali prilaku atau kegiatan yang dapat menjadi sarana penularan HIV/AIDS, menyediakan informasi tentang HIV/AIDS, testing HIV, pencegahan dan pengobatan, dan memberikan dukungan moril untuk perubahan prilaku hidup sehat. Dengan mengetahui hal tersebut responden memiliki dorongan atau keinginan untuk melakukan VCT.[27]

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan ibu hamil paling banyak pada pendidikan SMA yaitu 32 orang (80%), sebagian besar ibu berkerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 75%. Pendidikan, pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan dengan pelaksanaan VCT. Olehnya itu, semakin masyarakat mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS maka semakin termotivasi untuk melaksanakan VCT. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan minat ataupun motivasi

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

seseorang untuk berperilaku demi menunjang kesehatan pribadi dan keluarga.

Perlunya upaya dari pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat terutama untuk melakukan VCT agar masyarakat khususnya ibu hamil dapat di skrining lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R. Kebijakan Strategi Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Md1). Kemenkes. 2022;584.
2. Achadi EL, Kusharisupeni K, Atmarita A, Untoro R. Status Gizi Ibu Hamil dan Penyakit Tidak Menular pada Dewasa. Kesmas Natl Public Heal J. 2012;7(4):147.
3. Mardalena M, Apriani S. Membangun Perilaku Anti Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)- Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Kelompok Remaja. BERDIKARI J Inov dan Penerapan Ipteks. 2020;8(1):41–7.
4. Sri Wahyuni NW, Negara IMK, Putra IBA. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. J Ris Kesehat Nas. 2023;7(1):21–7.
5. Dewi NIP, Rafidah, Yuliastuti E. Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS). J Inov Penelit. 2022;3(1):4583–90.
6. Chilaka VN, Konje JC. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . 2020;(January).
7. UNAIDS. Mengakhiri Ketidaksetaraan Mengakhiri Aids. Strategi Aids Global 2021-2026. United Nation AIDS [Internet]. 2023; Available from: https://data.unaids.org/pub/
8. Vidanapathirana J, Peiris M. Social Behaviour Change Communication for HIV Prevention: A Guide for Public Health Staff, 2015 [Internet]. National STD/AIDS. 2015. Available from: http://aidscontrol.gov.lk/web/images/web_uploads/Resource_materials/Social Behaviour Change Communication.pdf
9. Wijaya IMK. Infeksi Hiv (Human Immunodeficiency Virus) Pada Penderita Tuberkulosis. Semin Nas FMIPA UNDIKSHA III [Internet]. 2019;3:295–303. Available from: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2721/2301
10. Besemah J, Pengabdian J, Masyarakat P, Syafrie IR, Tepi D, Pratiwi MR, et al. Deteksi Dini Tanda Bahaya Dengan Pemeriksaan HIV/AIDS Early Detection of Danger Signs with HIV/AIDS Examination. J Basemah [Internet]. 2022;1 No 2(2961–8304):63–8. Available from: https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI
11. Wibowo A, Priyatno D. Gambaran Kepatuhan Pemeriksaan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak) Ibu Hamil dengan Risiko HIV (Human Immunodeficiency Virus). Jar Lab Medis. 2019;1(1):38.
12. Hubaybah H, Wisudariani E, Lanita U. Evaluasi Pelaksanaan Layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Dalam Program Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. J Kesmas Jambi. 2021;5(1):61–71.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

13. Ernawati I, Sandra C, Herawati YT. Mutu Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Klinik VCT Puskesmas Puger dari Perspektif Provider. Pustaka Kesehat. 2019;7(2):97.
14. St. Lawrence JS, Kelly JA, Dickson-Gomez J, Owczarzak J, Amirkhanian YA, Sitzler C. Attitudes toward HIV voluntary counseling and testing (VCT) among African American men who have sex with men: Concerns underlying reluctance to test. AIDS Educ Prev. 2015;27(3):195–211.
15. Teklehaimanot HD, Teklehaimanot A, Yohannes M, Biratu D. Factors influencing the uptake of voluntary HIV counseling and testing in rural Ethiopia: A cross sectional study. BMC Public Health [Internet]. 2016;16(1):1–13. Available from: http://dx.doi.org/10.1186/s12889-016-2918-z
16. Shoimin A. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. J Ilm Wahana Pendidik https//jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP [Internet]. 2021;7(1):1–7. Available from: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921
17. Syaadah R, Ary MHAA, Silitonga N, Rangkuty SF. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. Pema (Jurnal Pendidik Dan Pengabdi Kpd Masyarakat). 2023;2(2):125–31.
18. Umar F, Erni. Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil. Promot J Kesehat Masy [Internet]. 2019;9(0451):137–42. Available from: http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM
19. Sapsuha K, Handayani S. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Voluntary Counseling and Testing (Vct) Pada Ibu Rumah Tangga. J Kesehat Samodra Ilmu. 2021;12(2):134–45.
20. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. J Keperawatan. 2019;12(1):97.
21. Sayuti, Mulyarini. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS, Dukungan Keluarga, dan Kunjungan ANC dengan Kesediaan Ibu untuk Melakukan Tes PITC di Wilayah Kerja. Biomed Sci [Internet]. 2019;1–10. Available from: https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/1449
22. Romauli S, Waroi YM. Faktor Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes Hiv Di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura. J Keperawatan Trop Papua. 2020;3(1):127–32.
23. Faridatun Nisa T, Suhermanto F. Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar AUD Dalam Education Golden Garden For Children. J PG-PAUD Trunojoyo. 2014;1(2):76–146.
24. Kandacong RK, Samsualam S, Batara AS. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Vct (Voluntary Conseling and Testing) Hiv/Aids Di Rsud Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2019. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2019;14(3):262–6.
25. Arquisola MJ, Walid Ahlisa SU. Do Learning and Development Interventions Motivate Employees at PT Danone Indonesia? Applying McClelland's Theory of Motivation to FMCG Industries. FIRM J Manag Stud. 2019;4(2):160.
26. Mahmudah N. Persepsi perempuan pekerja seks terhadap HIV-AIDS. J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah. 2018;14(1):69–74.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 1 (2024), 37-46
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.1.37-46.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

27. Saputri Retnaningsih DA. Voluntary Counseling and Testing untuk Orang Berisiko HIV/AIDS. al-Balagh J Dakwah dan Komun. 2016;1(1):115–28.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0